

INTISARI

Standar konstruksi merupakan piranti yang sangat penting dalam menjamin mutu infrastruktur. Melihat begitu strategisnya peran standar konstruksi, sudah sewajarnya perlu penatakelolaan kelembagaan standar konstruksi yang lebih baik. Norma atau aturan-aturan yang seharusnya dapat memfasilitasi para aktor dalam membentuk *values* bagi pengembangan kelembagaan standar konstruksi menjadi terhambat dengan adanya interaksi kepentingan para aktor. Untuk menata kelola kepentingan para aktor tersebut agar sejalan dengan tujuan kegiatan standardisasi maka diperlukan suatu formulasi kelembagaan standar konstruksi yang paling tepat dalam rangka mengakomodir dinamikanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika relasi antar aktor dalam kelembagaan standar konstruksi serta interaksi kepentingan antar aktor dalam kelembagaan standar konstruksi yang membawa implikasi pada terhambatnya proses perumusan standar konstruksi di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui dinamika relasi antar aktor dalam upaya peningkatan kapasitas tata kelola kelembagaan standar konstruksi di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif.

Temuan fakta di lapangan menunjukkan bahwa penyusunan standar konstruksi di Kementerian PU PR belum berjalan dengan baik. Proses tata kelola penyusunan standar konstruksi melibatkan melibatkan banyak aktor. Aktor-aktor tersebut mulai dari internal Kementerian PU PR (Ditjen dan Badan Litbang) sampai dengan aktor-aktor lintas instansi teknis seperti Kemenperin dan BSN. Adanya kepentingan dari aktor-aktor yang terlibat dalam kelembagaan standar konstruksi menyebabkan aturan-aturan formal yang ada tidak dijalankan sebagaimana mestinya. Kondisi tersebut menyebabkan proses perumusan standar konstruksi menjadi terhambat.

Masing-masing aktor aktor yang terlibat mengerahkan sumber daya yang dimiliki untuk memperjuangkan kepentingannya. Interaksi kepentingan antar aktor tersebut kemudian memunculkan relasi yang sifatnya informal. Relasi informal membawa pengaruh pada *output* standar konstruksi yang dihasilkan berikut implikasinya pada pelayanan infrastruktur kepada publik.

Proses interaksi kepentingan antar aktor tersebut mendorong pihak-pihak yang terlibat membuka ruang-ruang negosiasi. Negosiasi dari para aktor sebagai upaya membangun pemahaman bersama yang menghantarkannya pada upaya memperkaya berbagai pilihan alternatif strategi dan inovasi bagi pengembangan kapasitas kelembagaan standar konstruksi. Pengembangan kapasitas kelembagaan merupakan salah satu cara adaptasi bagi institusi untuk tetap bertahan dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Kata Kunci : Relasi Aktor, *Interest, Resources, Kelembagaan Standar Konstruksi, Capacity Building, Public Services*

ABSTRACT

Construction standard is the most valuable thing in guarantee quality of infrastructure. In consideration of the strategic role of construction standards, naturally need to manage the institution of construction standard to be better. Norms or rules that should facilitate the actors in shaping the values for the institutional development of construction standards to be obstructed by the interaction of interests of the actors. In order to organize the interests of those actors to be in line with the objectives of standardization activities in the formulation of construction standard then needed the most appropriate institution in order to accommodate the dynamics.

This study aims to determine the dynamics of relations between actors in the institution of construction standards as well as the interest's interaction between actors in the institution of construction standards that have implications on the delay of the process of formulating construction standards in the Ministry of Public Works and People Housing . The next objective is to determine the dynamics of relations between actors in improving institutional capacity governance on construction standards in the Ministry of Public Works and People Housing . This study used a qualitative approach using descriptive data analysis techniques .

The findings of facts indicate that the formulation of the construction standards in the Ministry of Public Works and People Housing has not run well. A governance process to formulate the standard construction involves many actors. These actors ranging from internal Ministry of Public Works and People Housing (General Directorate and Research & Development Agency) until the actors cross- institution like the Ministry of Industry and Indonesian Standard Agency. The existence of interest of the involved actors in the institution of construction standards led to formal rules that exist not executed properly. This situation causes the process of the formulation of construction standards to be obstructed.

Each of these involved actors mobilize its resources to fight for their interests. Interaction between the interests of these actors then lead to relations that are informal. Informal relations influence the construction standard output following the implications on infrastructure services to the public.

The process of interaction between the actor's interest to encourage the involved parties open spaces for negotiations. Negotiation of the actors in an effort to build a mutual understanding on efforts to enrich the variety of alternative options and innovation strategy for institutional capacity development of construction standards. Institutional capacity development is one way of adaptation for institution to survive in the face of environmental change.

Keywords : Interaction of Actors, Interest, Resources, Institution of Construction Standard, Capacity Building, Public Services